

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Hakikat Model Pembelajaran *Example Non Example*

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Example Non Example*

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends dalam buku Agus Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>8</sup>

Istilah model pembelajaran amat dekat dengan strategi pembelajaran. Sofan amri dalam bukunya mendefinisikan Strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran.<sup>9</sup> Istilah model di gunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual atas dasar pemikiran tersebut maka yang di maksud dengan” Model belajar mengajar “ adalah ketercapaiannya prosedur yang

---

<sup>8</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar, 2015), h. 65.

<sup>9</sup> Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai kurikulum 2013* ( Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016 ),h. 19

sistem dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang di harapkan.

*Example Non Example* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh.<sup>10</sup> Model Pembelajaran *Example Non Example* bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan sebuah langkah untuk mensiasati agar siswa dapat mendefenisikan konsep. Adapun strategi yang biasa digunakan bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *Example* (contoh akan suatu materi yang sedang dibahas) dan *Non Example* (contoh akan suatu materi yang tidak sedang dibahas), dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.<sup>11</sup>

## **2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Example Non Example***

Langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu :

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan / menganalisa gambar.

---

<sup>10</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) h. 94

<sup>11</sup> Imash Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016) h. 32

- 4) Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- 6) Mulai dari komentar / hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan.<sup>12</sup>

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Example Non Example***

Setiap model yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Karenanya dalam memilih sebuah model yang akan diterapkan dalam pembelajaran, guru harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan model tersebut. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kekurangan atau kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan alternatif pilihan metode lain yang dapat menutupi kelemahan model tersebut. Disamping itu, pendidik juga perlu melakukan evaluasi dari waktu ke waktu sejauh mana tingkat keefektifan setelah model diterapkan apakah sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) atau tidak.

Mengetahui batas-batas kelebihan dan kelemahan sebuah model akan memudahkan dalam merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian/ pencapaian tujuan dalam pembelajaran itu. Model *example non example*, disamping memiliki banyak kelebihan juga memiliki kekurangan.

---

<sup>12</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovativ)* (Bandung: PT. Yrama Widya, 2013), h. 17-18.

Kelebihan model pembelajaran *Example Non Example* yaitu :

- a. Melatih peserta didik untuk menjadi pemimpin, berani menyampaikan gagasan yang telah didiskusikan di depan kelas.
- b. Peserta didik lebih mencurahkan perhatian dan aktif dalam pelajaran.
- c. Peserta didik lebih kritis dalam menganalisis gambar
- d. Peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar
- e. Melatih kekompakan dalam sebuah tim, sehingga mendapatkan hasil diskusi yang baik.

Kekurangan model pembelajaran *Example Non Examples* yaitu:

- a. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar
- b. Tidak semua peserta didik berani mengemukakan pendapat atau menyampaikan pertanyaannya. Dengan demikian waktu dapat terbuang karena saling menunggu atau terpakai oleh guru yang terpaksa harus mendorong-dorong agar peserta didik berani menyampaikan pendapatnya atau hasil diskusinya.
- c. Rasa permusuhan “kelompok-isme” merasa bahwa dirinya atau kelompoknya lebih pandai dan serba tahu, menganggap orang lain atau kelompok lain yang menentang pendapatnya sebagai saingan. Bahkan dikhawatirkan akan timbul rasa permusuhan apabila pendapatnya bertentangan ditentang oleh kelompok lain.
- d. Dalam diskusi atau menyampaikan pertanyaan biasanya didominasi oleh peserta didik yang berani atau yang biasa berbicara. Murid-murid

yang pemalu dan pendiam biasanya tidak menggunakan kesempatan itu untuk berbicara.

- e. Memakan waktu yang lama. Dalam berdiskusi yang mendalam memerlukan waktu yang lama. Peserta didik tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu selama berdiskusi. Perasaan dibatasi waktu hanya akan menimbulkan kedangkalan diskusi yang hasilnya tidak bermanfaat.<sup>13</sup>

## **B. Hakikat Pemahaman Konsep**

### **1. Pengertian Pemahaman Konsep**

Pemahaman berasal dari akar kata paham, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru.<sup>14</sup>

Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Adapun menurut beberapa ahli yang mendefinisikan pemahaman.<sup>15</sup> Sejalan dengan itu, pemahaman adalah suatu cara yang sistematis dalam memahami dan mengemukakan tentang sesuatu yang diperolehnya.

---

<sup>13</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 97

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 208

<sup>15</sup> Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019), h. 1

Konsep dalam matematika akan mudah dipahami dengan baik jika disajikan kepada peserta didik atau siswa dalam bentuk konkret. Siswa yang menguasai konsep dapat mengidentifikasi dan mengerjakan soal baru yang lebih bervariasi. Bila seseorang telah mengenal suatu konsep, maka konsep yang telah diperoleh tersebut dapat digunakan untuk mengorganisasikan konsep satu dengan yang lain dilakukan melalui kemampuan kognitif.

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.<sup>16</sup>

Pemahaman konsep sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Pada setiap pembelajaran diusahakan lebih ditekankan pada penguasaan konsep agar siswa memiliki bekal dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah. Penguasaan konsep merupakan tingkatan hasil belajar siswa sehingga dapat mendefinisikan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sutarto Hadi dan Maidatina Ummi Kasum, *Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Checks)*, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1, (2015), h. 61

<sup>17</sup> Nuhyal Ulia, *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dengan Pendekatan Saintifik di SD*, Jurnal Tunas Bangsa, ISSN 23550066, h. 57

Berdasarkan defenisi di atas, bahwa defenisi pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan kembali konsep yang diperolehnya, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut mengerti apa yang disampaikan.

Dalam kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dituntut untuk mengerti, defenisi, kaidah, teorema, cara memecahkan masalah, mengkomunikasikan, dan mengoperasikan matematika secara benar, yang akan jadi bekal dalam mempelajari jenjang materi berikutnya, karena untuk memahami konsep yang baru perlu prasyarat pemahaman konsep sebelumnya. Jika konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik akan membuat konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Dalam pemahaman konsep siswa akan mampu menganalisis permasalahan yang kemudian akan mentransformasikan ke dalam model matematika dan bentuk persamaan matematika yang akibatnya mampu memecahkan masalah. Selain itu, mengantarkan siswa pada berpikir matematis berdasarkan aturan-aturan yang logis dan sistematis, sedangkan guru dalam mengajar hendaknya dapat memilih topik-topik matematika sesuai dengan urutan logis.

Dari uraian di atas, bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika menginginkan siswa mampu memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya ke dalam kegiatan belajar. Jika siswa telah memiliki pemahaman yang baik, maka siswa tersebut memberi jawaban yang pasti atas pernyataan-pernyataan atau masalah-masalah dalam belajar.

## 2. Indikator Pemahaman Konsep

Sanjaya mengemukakan bahwa pemahaman konsep berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, seperti: mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Sanjaya membagi beberapa indikator pemahaman konsep diantaranya:

- a. Mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dicapainya;
- b. Mampu menyajikan situasi matematika kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan;
- c. Mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut;
- d. Mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur;
- e. Mampu memberikan contoh dan kontra dari konsep yang dipelajari.  
Mampu menerapkan konsep secara algoritma;
- f. Mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari.<sup>18</sup>

Berikut ini adalah indikator siswa yang memahami suatu konsep menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam model penilaian kelas:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
- c. Memberi contoh dan non contoh dari konsep.

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), h. 50

- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.<sup>19</sup>

Perolehan data pemahaman konsep matematika siswa dilakukan dengan penskoran terhadap jawaban siswa untuk tiap butir soal. Kriteria penskoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor rubrik yang diadaptasi dari Cai, Lane, dan Jacabsin, yaitu:<sup>20</sup>

**Tabel 2.1**  
**Rubrik Penilaian Tes Pemahaman Konsep Matematika**

Skor	Pemahaman	Keterangan
4	Konsep terhadap soal matematika lengkap; penggunaan istilah dan notasi matematika tepat; penggunaan algoritma secara lengkap dan benar.	Jawaban tepat, algoritma lengkap dan tepat, dan tepat dalam menggunakan konsep.
3	Konsep terhadap soal matematika hampir lengkap; terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan istilah dan notasi matematika; penggunaan algoritma secara lengkap; perhitungan secara umum benar namun terdapat sedikit kesalahan.	Jawaban kurang tepat tetapi hanya terdapat sedikit kesalahan perhitungan, algoritma lengkap, dan penggunaan konsep sebagian besar tepat.
2	Konsep terhadap soal matematika kurang lengkap; jawaban sebagian mengandung perhitungan yang salah	Jawaban kurang tepat terdapat banyak kesalahan perhitungan; algoritma sebagian lengkap dan tepat

<sup>19</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*. (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 59

<sup>20</sup> Gusni Satriawati, "Pembelajaran dengan Pendekatan Open Ended untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP", *Algoritma Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol 1, No.1, Juni 2006, h. 112-113

1	Konsep terhadap soal matematika sangat terbatas; jawaban sebagian besar mengandung perhitungan yang Salah	Jawaban kurang tepat; sebagian besar algoritma tidak lengkap dan tidak Tepat
0	Tidak menunjukkan pemahaman konsep terhadap soal matematika	Tidak menjawab

Pemahaman konsep merupakan pembejaran lanjutan dari penanaman konsep yang ditunjukkan siswa dalam memahami kategori- kategori atau konsep-konsep yang sudah ada sebelumnya serta dapat menjelaskan dengan kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dengan tidak mengubah artinya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep Matematika memberikan penjelasan mengenai bagaimana siswa dapat memanfaatkan dan menerapkan apa yang telah diperoleh dan dipahaminya dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa yang telah memahami konsep dapat menyelesaikan soal dengan mudah dan benar.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep**

Keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, motivasi dan faktor pribadi.

2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk faktor sosial ini antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.<sup>21</sup>

Jadi keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika bisa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu itu sendiri maupun faktor dari luar individu (sosial).

### C. Materi Bangun Datar

Bangun datar disebut juga bangun berdimensi dua, karena bangun berdimensi dua mengandung dua unsur yaitu panjang dan lebar. Bangun datar adalah bangun yang dibuat (dilukis) pada permukaan bangun datar. Macam-macam bangun datar.<sup>22</sup>

#### a. Persegi Panjang

Persegi panjang adalah segi empat yang keempat sudutnya siku-siku dan sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar<sup>23</sup>,

##### 1. Sifat-Sifat Persegi Panjang

- a. Keempat sudutnya siku-siku
- b. Sisi-sisi yang berhadapan sejajar sama panjang dan sejajar.
- c. Kedua diagonalnya sama panjang dan saling berpotongan ditengah-tengah
- d. Mempunyai dua sumbu simetri.

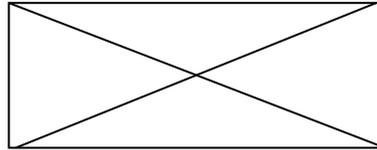
---

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 102

<sup>22</sup> Adenovaria, *Jelajah Matematika SD Kelas IV*, (Bogor: Yudhistira, 2018), h. 92

<sup>23</sup> M. Cholik Adinawan dan Sugijono, *Matematika Untuk SMP/ MTS Kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2013) hal. 34

- e. Dapat diputar  $180^\circ$  atau diputar setengah putaran, maka disebut mempunyai simetri putar tingkat dua.



**Gambar 2.1 Persegi Panjang**

2. Keliling Persegi Panjang

$$\text{Keliling persegi panjang} = 2p + 2l \text{ atau } K = 2(p + l)$$

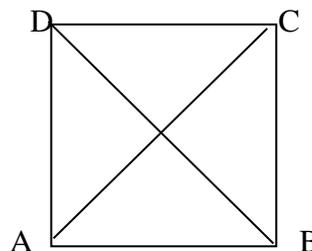
3. Luas Persegi Panjang

$$\text{Luas persegi panjang} = p \times l \text{ atau } L = pl.$$

**b. Persegi**

Persegi adalah persegi panjang yang panjang keempat sisinya sama panjang.

1. Semua sifat-sifat dari persegi panjang juga terdapat pada persegi.
  - a. Sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.
  - b. Diagonal-diagonalnya sama panjang.
  - c. Diagonal-diagonalnya berpotongan membagi dua sama panjang.
  - d. Mempunyai empat buah sumbu simetri.



**Gambar 2.2 Persegi**

## 2. Keliling Persegi

$$K = 4s$$

## 3. Luas Persegi

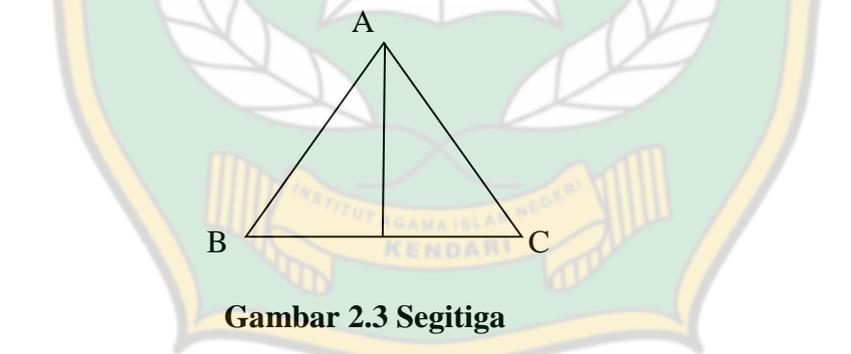
$$L = s \times s$$

### c. Segitiga

Segitiga adalah bangun datar yang diperoleh dengan menghubungkan tiga titik yang tidak segaris.

#### 1. Sifat-Sifat Segitiga

- a. Mempunyai tiga sisi yaitu sisi AB, BC, dan AC.
- b. Mempunya tiga titi sudut yaitu titik A, titi B, dan titik C
- c. Besar jumlah ketiga sudutnya adalah  $180^\circ$ .



**Gambar 2.3 Segitiga**

#### 2. Keliling Segitiga

$$K = s + s + s$$

#### 3. Luas Segitiga

$$(a \times t) : 2$$

#### D. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan dalam penelitian ini adalah :

- a. Choirul Mufidah (2814123052), 2017 dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Pemahaman Konsep Siswa dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTsN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data dapat disimpulkan bahwa, pada pengujian hipotesis menggunakan independent sample t-test, data hasil post-test untuk nilai pemahaman konsep diperoleh nilai thitung  $4,041 > t_{tabel} (1,980)$  yang menunjukkan Ada pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap pemahaman konsep matematika siswa materi bangun datar segi empat kelas VII MTsN Ngantru tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan nilai rata-rata kelas eksperimen (83,60) dan nilai rata-rata kelas kontrol (70,75) yang menunjukkan. Ada pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar matematika siswa materi bangun datar segi empat kelas VII MTsN Ngantru tahun ajaran 2015/2016.<sup>24</sup>

Berdasarkan penelitian di atas, yang dilakukan oleh Choirul Mufidah terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Dari segi persamaan terdapat pada pemahaman konsep Matematika melalui penggunaan model pembelajaran *Example Non Example*. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana subjek penelitian yang dilakukan oleh Choirul Mufidah yaitu siswa kelas VII sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang adalah siswa kelas kelas IV. Selain itu tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu di MTsN Ngantru, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang di SD Negeri 07 Mandonga.

---

<sup>24</sup> Choirul Mufidah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Pemahaman Konsep Siswa dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTsN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Tulungagung 2017, h. 75

b. Anah Hasanah (1203412), 2016 dengan judul skripsi “Pengaruh Penerapan Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Tentang Sifat-Sifat Bangun Ruang (Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelas IV SDN Drangong I Kota Serang)”. Rata-rata hasil belajar pretes kelompok eksperimen sebesar 43,2, rerata kelompok kontrol sebesar 45,6. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda dan diberikan ujian akhir pada dua kelompok, diperoleh rerata nilai kelompok eksperimen yaitu 72,4 kelompok biasa yaitu 60,8. Adapun rata-rata peningkatan poin kelompok eksperimen yaitu 0,49 . Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perolehan pembelajaran siswa model hasil *example non example* lebih baik daripada perolehan dengan pengajaran biasa.<sup>25</sup>

Pada penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anah Hasanah dengan persamaan penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran Matematika pada kelas IV . Perbedaan selanjutnya adalah tempat penelitian yang dilakukan pada peneliti di atas adalah di SDN Drangong I Kota Serang. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang adalah di SD Negeri 07 Mandonga.

Dari kedua kajian relevan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang. Yang di mana dari adanya perbedaan-

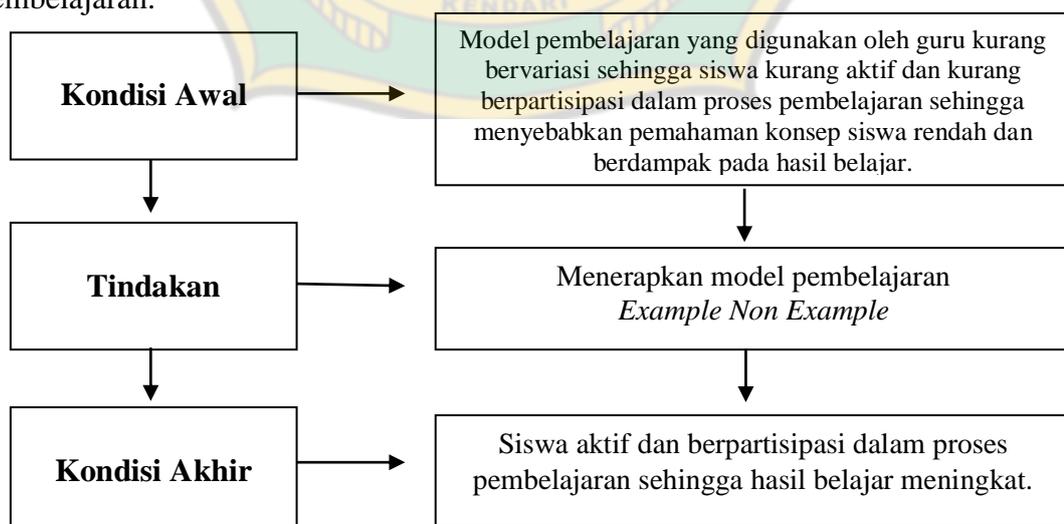
---

<sup>25</sup> Anah Hasanah, “Pengaruh Penerapan Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Tentang Sifat-Sifat Bangun Ruang (Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelas IV SDN Drangong I Kota Serang)”. Skripsi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, h. 89

perbedaan tersebut dapat menjadi perbandingan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang. Maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini bukanlah pengulangan dari apa yang telah diteliti sebelumnya dan tentunya dari perbedaan tersebut dapat berimplikasi pada problematika yang dihadapi di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga belum pernah dilakukan di SD Negeri 07 Mandonga dan bukan hasil plagiasi dari penelitian sebelumnya.

### E. Kerangka Pikir

Berdasarkan model pembelajaran *Example Non Example* dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep bangun datar pada mata pelajaran Matematika dengan pertimbangan metode pembelajaran mampu mengembangkan dan menyalurkan pengetahuan serta nilai-nilai dan pengalaman belajar siswa, juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilan sosial (berkelompok dan berkomunikasi) serta adanya proses belajar mengajar siswa yang lebih memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.



Gambar 2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar kerangka pikir tersebut menunjukkan bahwa kondisi awal proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran ceramah tidak ada variasi di dalam model tersebut sehingga siswa tidak termotivasi serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang akhirnya dapat mengakibatkan pemahaman konsep siswa kurang untuk menangani masalah tersebut perlu adanya tindakan yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Example Non Example*. Melalui model pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga kondisi pada akhir pemahaman konsep siswa meningkat dan dapat dilihat dari hasil belajar.

